# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ekonomi yang di dukung oleh teknologi modern menyebabkan timbulnya persaingan antara perusahaan yang satu dengan lainnya, baik perusahaan yang menghasilkan barang maupun jasa. Pada umumnya setiap perusahaan menpunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang optimal, berkembang dan tetap mampu mempertahankan estensi usahanya di masa yang akan datang. Dalam teori manajemen keuangan di sebutkan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dalam arti untuk memaksimalkan harga saham. Investasi merupakan komitmen dana pada saat ini yang di harapkan menghasilkan tambahan dana di masa depan. Pasar modal sekunder menjadi harapan yang menguntungkan bagi para investor, namun mereka harus mempertimbangkan resiko yang akan di hadapi karena investasi di pasar modal sekunder bersifat ketikdapastian

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun

dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para *investor*, termasuk didalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham (Suharli, 2004). Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh denganberbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal.

Investasi merupakan komitmen dana pada saat ini yang di harapkan menghasilkan tambahan dana di masa depan. Pasar modal sekunder menjadi harapan yang menguntungkan bagi para investor, namun mereka harus mempertimbangkan resiko yang akan di hadapi karena investasi di pasar modal sekunder bersifat ketikdapastian. Salah satu sumber investasi yang dapat di gunakan oleh investor adalah Kebijakan Deviden dan *Earning Per Share* yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Melihat laporan keuangan dari suatu peusahaan maka para investor dapat menilai apakah saham perusahaan tersebut aktif di perdagangkan maka tidak ada perubahan harga dan tidak ada transaksi harga perdagangan sehingga return akan nol. Dan oleh sebab itu para investor berkepentingan dengan informasi kinerja kerja perusahaan.

Pemilihan investasi yang tepat akan mencerminkan perusahaan sebagai tempat penanaman modal yang baik bagi investor, sehingga hal ini dapat membantu mempertinggi nilai perusahaan. Disamping itu, bila perusahaan berkembang baik, maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga nilai pada investasi pada perusahaan juga meningkat akibatnya harga saham akan meningkat dan Kebijakan Deviden juga meningkat.

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000).

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan *(return).* Bagi investor di pasar modal, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Sudah sangat umum diketahui bahwa informasi perusahaan di Indonesia sangat sulit didapatkan, sekalipun perusahaan yang akan dianalisa adalah perusahaan publik (terbuka). Informasi yang paling tersedia bagi investor di pasar modal di Indonesia adalah informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan, karena semua perusahaan terbuka diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan paling lambat 3 bulan setelah penutupan tahun keuangan.

Menurut Gibson (1996:429) *earnings per share* adalah rasio yang menunjukan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.Sedangkan menurut *Weygandt et. al. (1996:805-806)* dan *Elliot* (1993:250) earning per share menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki earnings per share tinggi dibandingkan saham yang memiliki earnings

per share rendah. Earnings per share yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan return yang tinggi. Jadi perubahan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan return saham(Munarji;2001).

PT. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk *Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream* di Indonesia. Saham perseroan pertamakali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia seja 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2009, saham Perseroan menempati peringkat ketujuh kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Perseroan memiliki dua anak perusahaan : PT Anugrah Lever (dalam likuidasi), kepemilikan Perseroan sebesar 100% (sebelumnya adalah perusahaan patungan untuk pemasaran kecap) yang telah dan PT Technopia Lever, kepemilikan Perseroan sebesar 51%, bergerak di bidang distribusi ekspor, dan impor produk dengan merek Domestos Nomos.

Bagi Unilever, sumber daya manusia adalah pusat dari seluruh aktivitas perseroan. Unilever memberikan prioritas pada mereka dalam pengembangan profesionalisme, keseimbangan kehidupan, dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada perusahaan. Terdapat lebih dari 300 karyawan tersebar di seluruh nutrisi.

Dalam tahun yang penuh tantangan ini, PT. Unilever Indonesia, Tbk terus tumbuh dan berhasil meningkatkan pangsa pasar korporasi perusahaan dan tetap menjadi yang terdepan di pasar. PT. Unilever Indonesia, Tbk memperluas aliran pendapatan perusahaan dengan peluncuran beberapa produk baru dan *brand-brand* yang memperkuat landasan Perseroan untuk tumbuh di masa depan. Secara keseluruhan, penjualan perusahaan meningkat 7,9% terutama didukung oleh pertumbuhan volume. Laba usaha mencapai Rp4,5 triliun, dengan marjin usaha 23,1%. Arus kas bersih dari aktivitas usaha sebesar Rp3,6 triliun di 2010, meningkat 10,3%.

Pasar perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk kini menjadi makin luas dengan portofolio produk yang lebih kuat, namun demikian, tiga faktor utama telah mempengaruhi pasar serta kinerja perusahaan di tahun 2010. Selama ini, Indonesia menikmati iklim ekonomi yang kondusif, dengan pertumbuhan yang kuat, tingkat bunga yang stabil dan tingkat inflasi di bawah kendali sekitar 5-6%. Inflasi harga bahan makanan yang, mencapai dua-digit, mendorong kekhawatiran akan inflasi yang berujung pada kepercayaan konsumen yang turun tajam. Sementara para konsumen level atas bereaksi dengan menjadi makin selektif dalam pola pembelanjaan mereka, konsumen pada level bawah sangat terpengaruh oleh kenaikan harga yang tinggi, karena penghasilan yang dapat mereka belanjakan sangat terbebani oleh kenaikan harga makanan.

Perseroan mengelola dan mengembangkan bisnis perseroan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan. Nilai-nilai dan standar yang Perseroan

terapkan terangkum dalam Prinsip Bisnis perusahaan. (Sumber, Laporan Majanemen PT. Unilever Indonesia, Tbk)

Berikut ini adalah gambaran tentang Earning Per Share dan Tingkat Return Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2003-2012:

| **Tahun** | ***Earning Per Share* (EPS)** | ***Return* Saham** |
|---|---|---|
| **2003** | **Rp. 170** | **1,12 %** |
| **2004** | **Rp. 192** | **1,18 %** |
| **2005** | **Rp. 188** | **1,10 %** |
| **2006** | **Rp. 225** | **1,15 %** |
| **2007** | **Rp. 278** | **1,24 %** |
| **2008** | **Rp. 315** | **1,27 %** |
| **2009** | **Rp. 399** | **1,79 %** |
| **2010** | **Rp. 444** | **1,81 %** |
| **2011** | **Rp. 545** | **2,22 %** |
| **2012** | **Rp. 634** | **2,55 %** |

(Sumber: laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk)

Perkembangan *Earning Per Share* PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2003 sampai 2012, dimana *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2003 sebesar Rp. 170 dan pada tahun 2004 sebesar Rp. 192 dari tahun ketahun *Earning Per Share* (EPS) dari PT. Unilever Indonesia, Tbk terus mengalami kenaikan. Hal ini diikuti dengan peningkatan *Return* Saham pada Tahun 2003 sebesar 1,12% dan pada tahun 2004 sebesar 1,18%. Peningkatan ini terlihat sebesar 0,06 %. Namun pada tahun 2005 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi Rp.

188 sehingga presentase dari *Return* Saham pun menurun menjadi 1,10%. Kemudian peningkatan kembali terjadi dari tahun 2006 hingga tahun 2012. Peningkatan *Earning per share* ini juga mempengaruhi peningkatan *Return* Saham. Semakin meningkatnya *Earning per share* semakin baik, hal inilah yang diinginkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan.

Oleh karena itu sangat penting bagi peneliti untuk meneliti masalah-masalah di atas secara ilmiah dengan formulasi judul **"Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

a. Perubahan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Sehingga mengakibatkan perubahan pada harga saham PT. Fastfood Indonesia, Tbk.
b. Besar kecilnya laba bersih (*net income*) akan mempengaruhi *Earning Per Share* yang dihasilkan, sehingga berpengaruh terhadap harga saham PT. Fastfood Indonesia, Tbk.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: **Seberapa besar *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk" ?**

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Return* Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk"

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

**1. Manfaat Praktis**

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk" pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return saham dalam berinvestasi.
- Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.
- Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

**2. Manfaat Toeritis**

- Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan return saham.
- Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.